

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak adalah harapan keluarga. Setiap orang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak agar tumbuh sehat dengan baik, sehat wal'afiat baik tubuh maupun jiwanya. Masa kanak-kanak adalah masa yang rentan terhadap penyakit terutama penyakit infeksi. Ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, maka akan berdampak pada berbagai hal yang berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukannya (Inten & Permatasari, 2019).

Masa kanak-kanak adalah waktu yang relatif sehat dan juga waktu untuk mengenal dunia namun pada masa ini jarang anak yang tidak mengalami sakit dan juga mempertahankan kesehatan anak, pada akhirnya merupakan tanggung jawab orang tua. Berbagai macam penyakit yang dapat menyerang kesehatan atau imun pada anak yaitu salah satunya penyakit asma. Angka kejadian penyakit alergi akhir-akhir ini meningkat sejalan dengan perubahan pola hidup masyarakat modern, baik polusi lingkungan maupun zat-zat yang ada di dalam makanan. Salah satu penyakit alergi yang banyak terjadi di masyarakat adalah asma (Mangguang, 2016).

Asma merupakan penyakit inflamasi kronis saluran napas yang paling sering dijumpai pada anak. Asma ditandai dengan terjadinya mengi episodik, batuk dan sesak di dada akibat penyumbatan saluran napas. Tingkat

keparahan dan frekuensi setiap orang yang bervariasi, yang disebabkan peradangan saluran pernafasan dan mempengaruhi sensitivitas ujung saraf di saluran napas sehingga mudah menimbulkan iritasi (Wahyudi Devianti, *et al* 2018). Saat ini diperkirakan sebanyak 235 juta orang menderita asma di dunia (WHO 2018). Berdasarkan laporan WHO Desember 2018, tercatat pada tahun 2018 sebanyak 383.000 orang meninggal karena asma di dunia (WHO, 2018).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional pada tahun 2018 jumlah pasien asma di Indonesia sebesar 2,4 % (Kemenkes, 2018). Sedangkan berdasarkan laporan Riskesdes 2018 di provinsi Lampung sekitar 1,6% (Riskesdes, 2018). Sedangkan data asma bronkial di ruang anak Rumah Sakit Umum Handayani pada 3 bulan terakhir Oktober – Desember 2023 terdapat 31 pasien dengan diagnosa medis asma bronkial. (Register ruang anak RSUD Handayani, 2023).

Dampak yang akan terjadi jika anak dengan penyakit asma bronkial tidak ditangani dengan tepat, dimana lingkungan memiliki peran dalam memicu kekambuhan asma. Selain itu ada faktor lain yang dapat meningkatkan keparahan asma. Beberapa diantaranya adalah rinitis yang tidak diobati atau sinusitis, gangguan refluks gastroesofagal, sensitivitas terhadap aspirin, pemaparan terhadap senyawa sulfat atau obat golongan beta bloker, dan influenza, faktor mekanik, dan faktor psikis (Stress) (Zullies, 2016).

Penanganan yang dilakukan pada anak dengan asma yaitu jauhkan anak-anak dari agen-agen yang dapat membuat asma kambuh seperti debu, bulu

binatang, perubahan cuaca, dan lain - lain. Serta selalu berikan masker pada anak dan kenakan pakaian yang hangat pada anak, saat cuaca yang dingin agar anak tidak terjadinya kekambuhan asma pada anak.

Upaya yang dilakukan dalam menurunkan angka kejadian asma dengan menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, hindari merokok dan asap rokok serta asap korbondiaksoda, hindari binatang yang mempunyai bulu yang halus dan menjaga pola makan agar tidak terjadinya obesitas, karena obesitas juga merupakan faktor resiko terjadinya asma pada individu.

Peran perawat untuk merawat pasien dengan Asma adalah melalui pendekatan proses keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan melalui pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Menurut penelitian Abilowo (2022) yang berjudul "Penerapan Batuk Efektif dalam Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas pada Pasien Asma Bronkial di RS. dr. H. Marsidi Judono Kabupaten Belitung", dalam penelitian menyebutkan bahwa setelah diberikan intervensi batuk efektif, setiap hari jumlah sputum yang dikeluarkan mengalami peningkatan. Penerapan batuk efektif dapat meningkatkan bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2021) sebagai langkah awal selain terapi farmakologi penting sekali kita melakukan pengelolaan khusus dengan pemberian posisi postural drainase dan batuk efektif dalam melaksanakan asuhan keperawatan setiap hari untuk membantu pengeluaran sekret dari jalan nafas dan membantu

bersihan jalan nafas menjadi efektif. Didukung oleh penelitian Wartini (2021) yang berjudul “Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Intervensi Nebulizer Dalam Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Anak Asma Usia Prasekolah (3 – 5 Tahun)” penelitian menjelaskan bahwa setelah dilakukan penerapan latihan batuk efektif pada anak usia prasekolah (3–5 tahun) yang menderita asma dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas terjadi perbaikan jalan napas pada klien, hasil penerapan menunjukkan adanya perubahan frekuensi napas yaitu sebelum penerapan 38 x/ menit dan setelah penerapan 24 x/ menit.

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Apabila tanda dan gejala pada masalah bersihan jalan napas tidak ditangani secara cepat maka bisa menimbulkan masalah yang lebih berat seperti pasien akan mengalami sesak napas atau gagal napas bahkan bisa menimbulkan kematian. Salah satu cara mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada penderita pneumonia yaitu dengan tindakan kolaboratif dan mandiri perawat, baik itu tindakan terapi farmakologis maupun non farmakologis.

Asma menyebabkan dahak yang berlebihan. Jika dahak tidak segera dikeluarkan, maka akan menghambat masuknya oksigen ke saluran pernapasan, sehingga mengurangi kebutuhan tubuh akan oksigen. Hal ini juga menyebabkan tambahan suara nafas mengi saat bernafas. Ini juga dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius jika dahak yang berkembang di

saluran udara tidak segera dibersihkan (Utami et al., 2021). Sputum adalah lendir dan zat lain yang dibawa dari paru-paru, bronkus, dan trakea yang dapat dibatukkan dan dimuntahkan. Dahak awalnya lendir, kemudian menjadi lengket karena ketegangan dan pelunakan terjadi. Penumpukan dahak dapat menyebabkan peradangan, dan jika ada peradangan, dapat terjadi infeksi, membuat batuk lebih parah, dan sangat penting untuk menggunakan teknik batuk yang efektif untuk membersihkan dahak (Lestari et al., 2020). Sputum merupakan respons paru-paru terhadap iritan yang terus berulang. Produk peradangan yang terjadi di bronkus dan dikeluarkan melalui batuk. Awalnya, batuk dimulai sebagai batuk kering, kemudian menjadi produktif atau menghasilkan banyak dahak setelah peradangan (Widiastuti & Siagian, 2019).

Sputum dapat dikeluarkan dengan batuk atau drainase postural. dahak adalah zat yang dikeluarkan dari saluran pernapasan bagian bawah melalui batuk. Batuk berdahak lebih mudah dan efektif jika menggunakan alat penguap atau nebulizer. Selain memberikan nebulizer dan drainase postural, batuk yang efektif merupakan upaya untuk mengeluarkan dahak dan menjaga kebersihan paru-paru. Batuk yang efektif bisa diberikan posisi tubuh yang tepat, sehingga dahak bisa keluar dengan lancar. Batuk efektif yang baik dan benar dapat mempercepat pengeluaran dahak pada penderita penyakit saluran pernafasan. Diharapkan perawat dapat melatih pasien untuk mengeluarkan dahak melalui latihan batuk yang efektif, sehingga pasien dapat bernafas lebih lega (Utami et al., 2021).

Batuk efektif adalah cara batuk yang benar. Batuk efektif dicapai melalui gerakan yang telah direncanakan atau dilatih sebelumnya. Batuk yang efektif dapat menghilangkan berbagai hambatan yang menghalangi atau menutup jalan napas, dan cara batuk yang benar dapat menghemat energi, membuat tidak lelah, dan mudah mengeluarkan dahak. Latihan batuk efektif ini juga digunakan oleh kalangan medis sebagai terapi untuk mengeluarkan lendir yang menyumbat saluran pernapasan (Zurimi, 2019).

Latihan batuk efektif merupakan aktivitas yang membersihkan sekresi pada jalan napas. Tujuan batuk efektif adalah meningkatkan mobilisasi sekresi dan mencegah risiko tinggi retensi sekresi. Pemberian latihan batuk efektif dilaksanakan terutama pada klien dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas dan masalah risiko tinggi infeksi saluran pernapasan bagian bawah yang berhubungan dengan akumulasi sekret pada jalan napas yang sering disebabkan oleh kemampuan batuk yang menurun (Muttaqin, A. 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan batuk efektif dalam meningkatkan bersihan jalan nafas pada pasien Asma Bronkial. (Puspitasari et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) yang berjudul “Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Asma Bronkial dengan Inovasi *leaflet* batuk efektif Di Rumah Sakit Umum Handayani Tahun 2023.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Asma Bronkial dengan Inovasi Tehnik batuk efektif dengan bentuk *leaflet* Di Rumah Sakit Umum Handayani Tahun 2023”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Asma Bronkial.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien anak dengan Asma Bronkial
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien anak dengan Asma Bronkial.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien anak dengan I Asma Bronkial.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien anak dengan Asma Bronkial.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien anak dengan Asma Bronkial.
- f. Menghasilkan inovasi berupa media *leaflet* tentang batuk efektif.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang perawatan anak. Karya ilmiah ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam pelaksanaan pemberian Asuhan keperawatan anak dengan Asma Bronkial.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Keluarga pasien**

Karya ilmiah ini untuk menambah wawasan keluarga pasien dalam pelaksanaan batuk efektif sebagai salah satu tindakan melonggarkan jalan napas pada anak dengan masalah Asma Bronkial

#### **b. Universitas Muhammadiyah Pringsewu**

Karya Ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu keperawatan anak tentang pemberian asuhan keperawatan anak pada pasien Asma Bronkial.

#### **c. Rumah Sakit Umum Handayani**

- 1) Sebagai masukan manajemen puskesmas untuk membuat regulasi berupa Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang intervensi batuk efektif.
- 2) Adanya regulasi dalam dalam pemberian edukasi, serta rumah sakit memperbanyak *leaflet* tentang cara batuk efektif.

3) Pembuatan pedoman pelayanan dalam pengembangan asuhan keperawatan pada pasien Asma Bronkial dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

d. Peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang serupa dan berlanjut tentang asuhan keperawatan pasien asma bronkial dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan intervensi batuk efektif